

MENINGKATKAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS ANAK MELALUI MEDIA LOOSE PART

Khulusinniyah Khulusinniyah^{1*}, Cindy Nor Halima²

^{1,2}Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Universitas Ibrahimy, Indonesia

^{1*}niakhulusi@gmail.com

ABSTRAK: Bahasa Inggris merupakan salah satu materi ekstra yang diajarkan di RA Miftahus Surur Kalirejo Sumberwaru. Dalam Penelitian Tindakan kelas yang dilakukan tentang peningkatan kosa kata Bahasa Inggris anak, *media loose part* dipilih sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan yang ditemukan terkait pembelajaran yang masih bersifat monoton. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kosa kata Bahasa Inggris menggunakan media *loose part* dan mengetahui hasil dari peningkatan kosa kata Bahasa Inggris menggunakan media *loose part*. Melalui empat tahap dalam PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, maka dapat dihasilkan simpulan berikut: Peningkatan kosa kata Bahasa Inggris dalam proses pembelajaran dilaksanakan sesuai RPPH yang disusun dan dievaluasi dengan indikator penilaian yang telah ditetapkan. Hasil pelaksanaan penerapan media *loose part* untuk meningkatkan kosa kata Bahasa Inggris anak, mengalami peningkatan ketuntasan dari persentase 58,33% pada siklus I meningkat 83,33% pada siklus II. Persentase ketuntasan ini menunjukkan bahwa penerapan media *loose part* dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kosa kata Bahasa Inggris anak.

Kata kunci: Kosa Kata Bahasa Inggris, Loose Part

ABSTRACT: English is one of the extra materials taught at RA Miftahus Surur Kalirejo Sumberwaru. In the classroom action research conducted on increasing children's English vocabulary, loose part media was chosen as a solution to solving problems found related to learning that is still monotonous. This study aims to describe the increase in English vocabulary using loose part media and to find out the results of increasing English vocabulary using loose part media. Through the four stages of CAR, namely planning, implementing, observing, and reflecting, the following conclusions can be drawn: Increasing English vocabulary in the learning process is carried out according to the RPPH which has been prepared and evaluated with predetermined assessment indicators. The results of the implementation of the implementation of loose part media to increase children's English vocabulary, experienced an increase in mastery percentage of 58.33%, in cycle I it increased to 83.33% in cycle II. This completeness percentage shows that the application of loose part media in learning activities can increase children's English vocabulary.

Keywords: English Vocabulary, Loose Part

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang amat penting. Manusia dalam kehidupannya, tidak bisa terlepas dari bahasa sebagai alat komunikasinya. Bahasa akan memudahkan manusia dalam bergaul, berkomunikasi, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Dengan demikian jelaslah bahwa bahasa mempunyai peran yang amat penting bagi manusia. Bahasa anak berkembang sejak

tangisan pertama sampai anak bertutur kata. Masa perkembangan bahasa anak dibagi dalam dua periode, yaitu periode Pre Linguistik (0-1 tahun) dan periode Linguistik (1-5 tahun). Pada masa Pre Linguistik anak mengeluarkan suara-suara dan ocehan-ocehan yang belum bisa dimengerti dan dipahami. Sedangkan pada periode Linguistik anak mulai berbicara satu atau dua kata yang sudah bisa dimengerti dan dipahami. Apabila pada periode Linguistik ini

anak banyak diberi stimulasi bahasa, maka perkembangan bahasa anak akan pesat dan optimal. (Tadzkiroatun Musfiroh, 2008 : 3). Para ahli teori belajar menekankan adanya pengamatan, modelling, dan metode meniru pada anak agar mereka dapat mahir dalam berbahasa. (Mansur, 2011: 38)

Kebijakan Departemen Pendidikan RI Nomor 0487/14/1992 Bab VIII menyatakan bahwa Sekolah Dasar dapat menambah mata pelajaran dalam kurikulumnya, dengan syarat pelajaran tersebut tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional. Kebijakan ini kemudian ditindaklanjuti dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 Tanggal 25 Februari 1993 tentang dimungkinkannya program Bahasa Inggris lebih dini sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal di Sekolah Dasar. Anak perlu menguasai bahasa asing terutama bahasa Inggris, oleh sebab itu bahasa Inggris dikenalkan sejak usia dini, khususnya pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa anak akan lebih cepat belajar bahasa asing daripada orang dewasa. (Santrock, 2007)

Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional yang dijadikan sebagai alat komunikasi di berbagai negara dan digunakan dalam setiap teknologi yang ada seperti pada komputer serta perkembangan internetnya saat ini. Bahasa Inggris untuk anak usia dini sangat penting karena merupakan bekal menghadapi zaman milenial yang penuh dengan teknologi yang berkembang pesat. Sesuai dengan penjelasan di depan, anak usia dini akan lebih cepat mempelajari bahasa asing dibandingkan orang dewasa, maka anak perlu diberikan pengenalan tentang Bahasa Inggris tersebut di Lembaga PAUD, sekaligus sebagai bentuk partisipasi untuk mencetak generasi yang memiliki pengetahuan luas dan *life ready* di zamannya. Hal tersebut selaras dengan pesan Sayyidina Ali Bin Abi Thalib tentang mendidik anak sesuai zamannya :

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى غَيْرِ شَأْنِكُمْ فَإِنَّهُمْ
مَخْلُوقُونَ لِزَمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

Artinya :“Didiklah (persiapkanlah) anak-anakmu atas hal yang berbeda dengan keadaanmu (sekarang) karena mereka adalah makhluk yang hidup untuk satu zaman yang bukan zamanmu (sekarang)”. (Hermoyo, Panji: 2015)

Dengan kata lain, kita dianjurkan mendidik anak sesuai dengan zamannya karena mereka akan menghadapi masa yang berbeda dengan masa kita saat ini. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan sistem dalam mendidik anak, baik secara formal, informal ataupun nonformal. Selain menerima pendidikan di sekolah, anak juga membutuhkan pendidikan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Potensi dan bakat anak perlu dikembangkan dan diarahkan agar anak dapat tumbuh menjadi anak yang percaya diri dan bertanggung jawab, serta siap untuk menghadapi zamannya di masa yang akan datang.

Salah satu unsur penting dalam mempelajari Bahasa Inggris pada anak, adalah mengenalkan kosa kata melalui metode dan media pembelajaran yang tepat. RA Miftahus Surur Kalirejo Sumberwaru Banyuputih Situbondo, merupakan Lembaga PAUD yang mengajarkan Bahasa Inggris pada anak. Pada observasi awal yang dilakukan di lembaga RA Miftahus Surur Kalirejo tersebut, beberapa permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut; a) Anak tidak cepat menguasai kosa kata Bahasa Inggris yang diajarkan, b) metode pengenalan Bahasa Inggrisnya lebih sering menggunakan metode ceramah, c) guru berpedoman pada penugasan di LKA (Lembar kerja Anak), dan d) belum ada pengalaman belajar *up to date* pada anak . Kondisi ini menyebabkan anak kurang antusias karena metode pembelajaran yang masih monoton, sehingga perlu adanya inovasi dalam pengenalan kosa kata Bahasa Inggris. Anak perlu diberikan motivasi berupa inovasi dalam kegiatan belajarnya, sehingga atensi belajar mereka pada Bahasa Inggris lebih meningkat. Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, maka sebuah solusi tindakan berupa pemanfaatan media *loose part* dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris diaplikasikan untuk meningkatkan kosa kata Bahasa Inggris anak.

Berdasarkan identifikasi masalah di depan, ada dua rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni: 1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kosa kata Bahasa Inggris pada anak melalui media loose part? dan b) Bagaimanakah hasil dari peningkatan kosa kata Bahasa Inggris melalui media loose part?

KERANGKA KONSEPTUAL

Media *Loose Part*, merupakan salah satu media pendukung belajar anak untuk menyesuaikan perkembangan zaman, khususnya dalam mempelajari bahasa Inggris. Hal ini berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini yang memiliki prinsip “Bermain Sambil Belajar” maka, tenaga pendidik harus melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan bermain yang menarik, menyenangkan, serta menggunakan media yang tidak membosankan.

Istilah *Loose Part* mulai digunakan pada tahun 1971 setelah seorang arsitek yang bernama Simon Nicholson menerbitkan karyanya tentang “*How not to Cheat Children – The Theory of Loose Part*”. Simon Nicholson memaparkan bahwa anak terlahir sebagai pribadi kreatif dan lingkungan merupakan tempatnya berinteraksi. Dengan lingkungan yang dapat memberikan fasilitas kepada anak untuk berinteraksi secara bebas, aman, dan nyaman maka hal tersebut akan memberikan kemungkinan besar menjadikan anak sebagai penemu. Simon Nicholson juga menjelaskan bahwa *Loose Part* merupakan variabel yang memberikan contoh seperti material dan bentuk, bau, dan fenomena fisik lainnya seperti listrik, magnet dan gravitasi; media seperti gas dan cairan; suara, music gerakan; reaksi kimia, masakan dan api; orang, tanaman, kata, konsep, dan ide. Dengan semuanya itu anak akan senang bermain, bereksperimen, menemukan, mengeksplorasi dan menjadi gembira. Menurut Sally Haughey, pendiri *Fairy Dust Teaching*, *Loose Parts* diartikan sebagai bahan-bahan yang terbuka, dapat terpisah, dapat dijadikan satu kembali, dibawa, digabungkan, dijajar, dipindahkan, dan digunakan sendiri ataupun digabungkan dengan bahan-bahan lain yang berupa benda

alam ataupun sintesis. (Nicholson Simon, 1873)

Dari pengertian-pengertian di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa secara bahasa *Loose Part* berasal dari bahasa Inggris yakni dari kata *Loose* yang berarti longgar sedangkan kata *Part* memiliki arti bagian, secara istilah *Loose Part* adalah sebuah media yang memiliki bagian yang longgar. Media ini merupakan sebuah alat pembelajaran yang bersifat lepas atau bebas artinya dalam penggunaannya dapat bermacam-macam cara mengaplikasikan dengan dipasang lalu dibongkar atau dirancang ulang sesuai keinginan.

Sebuah filosofi *Loose Part* ini selaras dengan kebutuhan anak untuk memiliki keterampilan dalam berkomunikasi, berkolaborasi atau bekerjasama, berfikir kritis dan kreatif akan berkembang dengan menggunakan media *loose part*, hal ini dikarenakan *loose part* memberikan kesempatan anak untuk bebas berkreasi, berinisiatif yang tinggi secara mandiri tanpa adanya tekanan ataupun aturan yang membatasi anak dengan menggunakan bahan lokal dan mudah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai bekal penyesuaian diri dalam menghadapi kehidupan dengan kemajuan teknologi, tenaga pendidik perlu mempersiapkan dan memfasilitasi kebutuhan anak didik dalam pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kosa kata bahasa Inggris melalui media *loose part*, yakni anak akan belajar mengembangkan kosa kata Bahasa Inggris dari karya mereka sendiri, dari apa yang mereka lihat, dari bahan yang mereka pegang atau dengan istilah lain, mereka bereksplorasi dan mendapat tambahan kosa kata baru dari bahan yang konkret sehingga dapat mengingat kosa kata baru dengan mudah.

METODE

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih sebagai suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar anak-anak di RA Miftahus Surur dengan memberikan sebuah tindakan berupa

penerapan kegiatan bermain menggunakan media loose part untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak.

Penelitian tindakan kelas yang nantinya akan digunakan berupa siklus-siklus yang terdiri dari empat komponen meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflect*) sebagaimana konsep model penelitian yang dikembangkan oleh Jhon Elliot. Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk meneliti objek sasaran pendidikan yang mempengaruhi hasil pembelajaran dikelas.

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelompok B di lembaga RA Miftahus Surur Kalirejo Sumberwaru Banyuputih Situbondo dengan jumlah 12 anak yang berjumlah 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan, dengan rentang usia 5-6 tahun

Tindakan dalam PTK dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. (Mulyasa, 2012: 10)

Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dengan indikator peningkatan kosakata Bahasa Inggris anak sebagai berikut: 1) Anak dapat mengetahui kalimat sapaan dalam Bahasa Inggris, 2) Anak mampu mengucapkan kembali tiga kosakata Bahasa Inggris yang baru didengarnya dan memahami artinya, 3) Anak dapat menyebutkan tiga kata dalam Bahasa Inggris secara benar dari lima benda media *loose part* yang digunakan, 4) Anak mampu mengambil beberapa media *loose part* yang diminta sesuai perintah dengan Bahasa Inggris, 5) Anak dapat menghitung beberapa media *loose part* dengan Bahasa Inggris, 6) Anak dapat menyebutkan dan memahami minimal tiga warna dalam Bahasa Inggris dari beberapa media *loose part* yang digunakan, 7) Anak dapat menyebutkan tiga nama-nama binatang sesuai keinginannya sendiri dalam Bahasa Inggris dan memahami artinya, 8) Anak dapat mengetahui Bahasa Inggris dari nama binatang yang disebutkan oleh peneliti

Setiap anak di kelompok B RA Miftahus Surur akan diamati dengan delapan indikator tersebut, dan mereka akan memperoleh capaian

pembelajaran (CP) sesuai dengan indikator yang diperolehnya. Ke-empat CP tersebut adalah Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak yang mencapai CP-BSH, dianggap tuntas untuk penelitian ini, sedangkan ketuntasan klasikal yang ditetapkan adalah 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan media *loose part* yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang telah dirancang. Sebelum kegiatan dimulai, anak-anak diberikan penjelasan mengenai materi-materi yang akan dilaksanakan seperti mengenalkan media *loose part*, menyebutkan nama-nama media dalam Bahasa Inggris, memberikan contoh hasil karya serta menjelaskan caranya.

Setelah tahap pengenalan media *loose part*, selanjutnya anak-anak diberikan kesempatan untuk berkreasi dengan media *loose part* yang telah disediakan untuk membuat pola binatang sesuai dengan tema pembelajaran pada hari tersebut. Anak diberikan kebebasan untuk mengikuti pola yang telah dicontohkan atau berkarya bebas sesuai keinginannya masing-masing, tetapi tetap sesuai tema.

Setelah anak selesai membuat karya, mereka ditanya seputar kosa kata bahasa Inggris dari nama binatang yang dibuat dan media yang digunakan, hal tersebut untuk mengetahui perkembangan kosa kata Bahasa Inggris yang dimiliki anak.

Pada pelaksanaan siklus I, hasil yang diperoleh belum sesuai dengan target ketuntasan yang ditetapkan, sehingga dilanjutkan pada siklus II. Ada beberapa perbedaan pada penerapan kegiatan bermain dengan media *loose part* dalam meningkatkan kosa kata Bahasa Inggris antara siklus I dan siklus II, yaitu: pada siklus I kegiatan penelitian dilakukan secara individual di dalam kelas (*in door*) dan diberikan contoh terlebih dahulu untuk memotivasi anak berkreasi, sedangkan pada siklus II kegiatan dilakukan dengan berkelompok diluar kelas (*out door*)

dan anak memperoleh *reward* berupa permen untuk menertibkan mereka pada saat kegiatan berlangsung, karena salah satu permasalahan pada siklus I adalah anak belum tertib.

Hasil dari penerapan media *loose part* pada kegiatan bermain untuk meningkatkan kosakata Bahasa Inggris anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Melalui media Loose Part

Kriteria	Persentase		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	41, 66 %	58, 33 %	83, 33 %
Tidak Tuntas	58, 33 %	41, 66 %	16, 66 %

Pada pra siklus total nilai perkembangan kosa kata anak mencapai persentase 41,66%, kemudian meningkat pada siklus I dengan persentase 58,33%. Sedangkan pada siklus II, perkembangan kosa kata Bahasa Inggris anak semakin meningkat dengan persentase 83,33%.

Dari hasil observasi pada pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya perubahan yang terjadi dalam peningkatan kosa kata Bahasa Inggris anak, yakni anak semakin aktif dan bersikap antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan media *loose part* anak terlihat semangat belajar karena suasana belajar yang berbeda dan menyenangkan.

Dalam pembelajaran ini anak-anak melakukan dua kegiatan sekaligus, yakni belajar dan bermain. Belajar mengasah pembendaharaan kosa kata Bahasa Inggris melalui bermain media *loose part*, anak mulai terlihat percaya diri dalam bertanya disaat melakukan kegiatan tanya jawab, bercerita maupun mengungkapkan pendapatnya yang berlangsung bersamaan dengan dilakukannya kegiatan. Anak diberikan kebebasan untuk beraktivitas dan berkarya sesuai imajinasi dan kreatifitasnya masing-masing.

Pada siklus II kosa kata Bahasa Inggris anak terlihat semakin meningkat, anak yang

pada awalnya tidak menyukai dan cenderung tidak peduli terhadap kegiatan sudah mulai menunjukkan minat dan ketertarikannya. Anak-anak juga sudah mulai terampil dalam mengerjakan beberapa tugas dan anak juga dapat dengan mudah menjawab kosa kata yang ditanyakan dalam Bahasa Inggris karena adanya penerapan media *loose part* yang membantu anak mempermudah untuk mencapai kriteria ketuntasan.

Loose parts dapat meningkatkan perkembangan bahasa ketika anak-anak menggunakannya sebagai alat peraga yang digunakan dalam percakapan dan bercerita dengan teman sebaya dan orang dewasa. Dengan mendeskripsikan barang-barang yang mereka manipulasi, anak-anak dapat menguji kata-kata baru yang kompleks dan terlibat dalam argumen-argumen yang produktif yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Mereka menggunakan *loose part* untuk merencanakan dan menggambarkan ide dan interaksi mereka. Penggunaan *loose part* secara terus menerus dapat membantu anak-anak meningkatkan ingatan, kosa kata dan literasi mereka. (Hibana, 2021; 3)

Pada pelaksanaan penerapan kegiatan bermain media *loose part* dalam meningkatkan kosa kata Bahasa Inggris pada siklus II ini, anak tampak semakin semangat dan percaya diri dalam melakukan tanya jawab maupun menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan, minat dan rasa ingin tahu anak untuk melakukan hal baru juga meningkat sehingga perbendaharaan kosa kata Bahasa Inggris anak juga bertambah dengan maksimal.

Berdasarkan pemaparan diatas, kegiatan bermain menggunakan *loose part* ternyata sangat digemari oleh anak, anak terlihat senang dan terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan penerapan kegiatan bermain media *loose part* ini dapat meningkatkan kosa kata Bahasa Inggris anak secara signifikan, sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut dinyatakan cukup dilaksanakan sampai siklus II karena dinyatakan telah mencapai standar ketuntasan.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris pada anak: a) Kegiatan pembelajaran sebaiknya dilaksanakan

dengan sederhana untuk bisa dipahami anak, b) Penugasan sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan anak, c) Sebagian besar kegiatan anak sebaiknya berbasis pada bahasa lisan (oral) dan mendengar (*listening*), d) Kegiatan menulis (*writing*) sebaiknya dihindarkan untuk anak usia dini. (Richards J, 2001)

Pembelajaran kosakata Bahasa Inggris perlu memerhatikan beberapa hal berikut: a) Pembelajaran kosakata anak diajarkan berkaitan dengan pembelajaran menyimak (*listening*), membaca (*Reading*), berbicara (*speaking*), ataupun menulis (*writing*), b) Kosakata yang diajarkan kurang lebih 100 kata, yang meliputi kata kerja (*verb*), kata benda (*noun*), kata sifat (*adjective*), dan kata keterangan (*pronoun*), c) Pengenalan kosakata Bahasa Inggris harus diajarkan dengan cara yang menyenangkan misalnya melalui kegiatan bermain, bernyanyi, atau bermain peran.

Gorys Keraf mengemukakan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting dalam memperluas kosakata khususnya kesanggupan untuk nominasi gagasan yang konkret. Semakin bertambahnya usia, anak ingin mengetahui sebanyak-banyaknya nama barang barang yang ada di sekitarnya, misalnya: makan, minum, nama-nama bagian anggota tubuh, dan menyebutkan anggota keluarga. Faktor ini menyebabkan kata-kata itu hidup dan bukan saja hidup, tetapi juga aktif dipergunakan dalam komunikasinya yang masih sederhana. (Gorys Keraf, 2009: 64)

Achmad Nurhadi menyatakan bahwa dalam pemberian materi pelajaran Bahasa Inggris harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Ruang lingkup materi yang dapat kita diberikan kepada anak antara lain: *Names of colours, Numbers up to ten, Family, Animals, Fruits and Vegetables, Profession, Parts of the body*, pengenalan *I am / You are, There is / there are I like / I don't like*, dan *Simple classroom command: stand up, sit down open your books*. Beberapa materi tersebut disesuaikan dengan kemampuan anak, sedangkan penambahan materi dapat disesuaikan dengan lingkungan tempat tinggalnya (di desa/ kota sangat berpengaruh terhadap tingkat penguasaan bahasa Inggris pada anak usia dini). (Ahmad Nur Hadi, 2012)

Pembelajaran menggunakan *media loose part* ini telah memberikan kesempatan pada anak untuk mengasah ingatannya dalam menghafal kosa kata Bahasa Inggris dengan mudah. *Media loose part* dapat membantu anak dalam meningkatkan kosa kata Bahasa Inggris karena *media loose part* memiliki peraturan atau cara bermain yang bebas, dengan kata lain tidak menekan anak untuk menjalani peraturan bermain yang rumit sehingga anak dengan sesuka hati berkarya dan berkreasi sesuai keinginan dengan didampingi guru dan peneliti.

Mengenalkan anak pada Bahasa Inggris dapat menstimulasi anak untuk menyukai dan belajar bahasa tersebut. Bahasa Inggris digunakan sebagai Bahasa internasional yang dapat membangun interaksi sosial dengan beragam suku bangsa di dunia. Sebuah kata mutiara bahasa arab mengungkapkan:

مَنْ عَرَفَ لُغَةَ قَوْمٍ، سَلَّمَ مِنْ مَكْرِهِمْ

Artinya: Barang siapa yang mempelajari bahasa suatu kaum, maka ia akan terbebas dari tipu daya kaum tersebut. (Rasuki Muhlisin, 2021)

Bacharudin Mustafa berpendapat bahwa anak yang menguasai bahasa asing memiliki kelebihan dalam hal intelektual yang fleksibel, keterampilan akademik, berbahasa dan sosial. Mustafa menambahkan bahwa pemahaman dan apresiasi anak terhadap bahasa dan budayanya sendiri juga akan berkembang jika anak mempelajari bahasa asing sejak dini karena mereka akan memiliki akses yang lebih besar terhadap bahasa dan budaya asing. (Fatihatul Rasyidah, 2019)

Dalam pelaksanaan kegiatan bermain *media loose part* ini anak tidak hanya sekedar berkreasi saja untuk meningkatkan kosa kata Bahasa Inggrisnya, tetapi juga menciptakan hubungan kedekatan sosial antara guru/ peneliti dan anak-anak maupun antara anak sesama temannya. Karena dalam proses kegiatan ini guru menciptakan komunikasi yang baik dan menarik, serta memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya atau mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan ketika kegiatan berlangsung.

Sebagaimana pendapat Titania Widya Prameswari dan Anik Lestaningrum bahwa belajar dan bermain dengan *loose parts* dapat menstimulasi perkembangan kemampuan berpikir kreatif anak dalam memecahkan masalah serta sangat membantu anak dalam perkembangan motoriknya karena memiliki beberapa manfaat dalam proses pembelajarannya antara lain: meningkatkan level permainan kreatif dan imajinatif, anak bermain lebih kooperatif dan mampu bersosialisasi, anak-anak secara fisik lebih aktif, serta meningkatkan keterampilan komunikasi. (Titania Widya Prameswari, 2020)

KESIMPULAN

Meningkatkan kosa kata Bahasa Inggris anak melalui media loose part di RA Miftahus Surur dapat disimpulkan: (1) Pelaksanaan penerapan media *loose part* untuk meningkatkan kosa kata Bahasa Inggris anak dimulai dari anak dikenalkan dengan benda benda media *loose part* yang akan digunakan, selanjutnya anak mulai membuat sebuah karya yakni pola binatang menyesuaikan tema dengan imajinasi anak masing-masing, lalu melakukan sesi tanya jawab seputar kosa kata Bahasa Inggris tentang nama binatang, nama benda, warna benda, dan jumlah benda dari beberapa media *loose part* yang dipilih untuk membuat karya sebagai tahap akhir untuk mengetahui pembendaharaan kosa kata Bahasa Inggris anak; (2) Hasil pelaksanaan penerapan media *loose part* untuk meningkatkan kosa kata Bahasa Inggris anak dan meningkat dari persentase pra siklus 41,66%, pada siklus I dengan persentase 58,33%, dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 83,33%. Persentase ketuntasan ini menunjukkan bahwa penerapan media loose part dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kosa kata Bahasa Inggris anak. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, guru memegang peran sangat besar untuk tercapainya target pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan bersama anak. Kreatifitas tersebut dapat ditunjukkan dengan kreasi guru dalam menggunakan media serta

kreasinya dalam mengaplikasikan metode pembelajaran menjadi teknik yang menyenangkan dan bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Nurhadi. (2012). *Teaching English To Young Learners* (Pengajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini). Jakarta.
- Fatihatusyidah. (2019) "Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Bagi Pembelajar Usia Dini." *As-Sibyan J. Pendidik. Anak Usia Dini* 4.1
- Gorys Keraf. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia,
- Hermoyo, Panji. (2015) "Membentuk komunikasi yang efektif pada masa perkembangan anak usia dini." *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 1.1
- Hibana (2021), "*Merancang Pembelajaran Steam dengan Loose Parts*", Modul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Raudhatul Athfal (RA), Modul 5 KB 4 . Jakarta Pusat:Kemenag
- Unggah Muliawar. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas* ,Yogyakarta: Gava Media
- John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak. Jilid I Edisi Kesebelas*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Mansur, (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musfiroh, Tadzkiroatun. (2008). *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nicholson, Simon. (1973). "The theory of loose parts." *Man/Society/Technology-- A Journal of Industrial Arts Education* 32.4
- Rasuki, Muhlisin. (2021)"Upaya Meningkatkan Kesadaran Generasi

Muda tentang Pentingnya Belajar
Bahasa Asing." *ABDI INDONESIA* 1.2

Titania Widya Prameswari dan Anik
Lestaningrum, (2020) "STEAM Based
Learning Strategies by Playing Loose
Parts for The Achievement of 4C Skills
in Children 4-5 Years", *Jurnal Efektor*,
Vol. 7 No. 1.